



Model Pembinaan Warga Gereja Menurut 1 Korintus

Cindiana Siadari¹ Dulce Maria Panjaitan², Ignatius Purba³, Andar Gunawan Pasaribu⁴

¹ IAKN Tarutung; siadarcindiana@gmail.com

² IAKN Tarutung; dulcemariapanjaitan@gmail.com

³ IAKN Tarutung; Ignatiuspurba3@gmail.com

⁴ IAKN Tarutung; andargunawanpasaribu@gmail.com

Number telp: 082180821075

Received: 16/11/2023

Revised: 30/11/2023

Accepted: 11/02/2023

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pembinaan bagi warga gereja pada masa sekarang. Dalam kitab 1 Korintus pembinaan warga gereja melibatkan Konsep Paulus dalam mengatasi perpecahan gereja di korintus. Dimana dengan adanya Pembinaan Warga Gereja (PWG) diharapkan jemaat dapat dibimbing, diarahkan, dididik, dan diajar agar dapat menjadi jemaat yang bertumbuh dan berkembang secara rohani dalam menghadapi perpecahan gereja yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif melalui penelitian kepustakaan (Library research) dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok materi yang di bahas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model pembinaan warga gereja yang baik menurut kitab 1 Korintus yaitu gereja dapat bersatu karena gereja merupakan tubuh Kristus yang harus memiliki kesatuan. Adapun model pembinaan warga gereja menurut kitab 1 Korintus Paulus memberikan solusi yaitu menasihati, bersatu, dan menjelaskan bahwa semua pemberita injil sama.

Keywords

Pembinaan; Warga Gereja, Kitab 1 Korintus

Corresponding Author

Natasya Adelia Putri

Natasyaadelia183@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kitab 1 Korintus ditulis oleh seorang Paulus kepada orang-orang di Korintus. Paulus menulis kitab 1 Korintus menjelang akhir kunjungan tiga tahunnya ke Efesus yang berkisar antara 55 dan 56 M. Para anggota di masa awal gereja dimasa awal tinggal di Korintus dengan banyaknya masalah yang ada seperti yang ada pada dunia zaman sekarang. Itulah yang membuat Paulus untuk bertekad dalam menyebarkan injil dan melakukan pembinaan pada jemaat Korintus dalam kitab 1 Korintus. Paulus berpendapat bahwa 1 Korintus adalah surat gabungan, yang maksudnya adalah surat yang dipersatukan kembali oleh seorang, yang dimulai



dengan teologi tentang salib Kristus. Diantaranya, kitab ini berisikan suatu penjelasan indah dan penerapan injil dari kridtus yang disalibkan dan dibangkitkan. Tujuan penulisan surat ini adalah untuk menjawab persoala yang dialami oleh jemaat koritus yang dipengaruhi oleh ajara Genostik.

Paulus berusaha untuk meghalau pegaruh Genostik yang telah tersebar kedalam gereja di Korintus. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri segala sesuatu terjadi di gereja, baik di dalam negeri maupun di luar. Itu berubah menjadi batu hambatan dalam perkembangan dan pertumbuhan masyarakat. Tidak hanya di Paulus menjelaskan tentang konteks gereja saat ini, khususnya konteks Alkitab Perpecahan gereja Korintus. Korintus 1:10-17: "Tetapi aku menasihati kamu, saudara-saudara, Ya Tuhan kami Yesus Kristus, semoga kalian seragam dan tidak ada perbedaan di antara mereka Anda, namun sebaliknya agar Anda bisa bersatu dan berpikiran sama. Karena Kristus tidak memanggilku untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil, dan bukan dengan kata-kata yang bijaksana, supaya salib Kristus tidak sia-sia." Penulis tertarik dengan topik ini, mengutip pernyataan Warren Wiersbe yang mengatakan bahwa gereja mempunyai masalah besar saat ini, yaitu krisis integritas. Banyak orang saat ini mempertanyakan integritas gereja. siapa kita kebutuhan saat ini bukanlah alat kosmetik yang memoles dan mempercantik gereja, melainkan alat bedah yang menghilangkan penyakit dari tubuh gereja. Apa yang digambarkan oleh Warren Wiersbe telah terjadi pada masanya Paulus.

Meskipun Paulus menulis suratnya kepada gereja, ada beberapa alasan untuk hal ini Ada di Korintus, tapi salah satu alasan yang menonjol adalah munculnya perpecahan dalam tubuh Kristus. Di ayat 10, Paulus memulai perkataannya dengan kalimat: "Tetapi Saya menasihati Anda, saudara-saudara, dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus..." kata "tetapi" menunjukkan pertentangan antara pernyataan sebelumnya dan kenyataan yang Paulus temui saat itu. Jika kita melihat kembali ayat

4- 7, kata Paulus terima kasih atas segala anugerah Tuhan kepada gereja Korintus. Paulus mengatakan itu Gereja Korintus menjadi lebih kaya dalam segala hal. Banyak sekali jenis kata dan banyak informasi. Bahkan di ayat 7, Paulus mengatakan bahwa gereja di Di Korintus juga tidak ada kekurangan hadiah. yaitu, gereja Korintus punya segala macam karunia rohani. Maksudku, tidak ada seorang pun yang memilikinya semua karunia roh ini, tetapi setiap anggota gereja mempunyai karunia roh dan jika digabungkan, gereja Korintus memiliki semua karunia rohani yang diperlukan. Paulus bersyukur kepada Tuhan atas hal ini. Namun meskipun demikian, Paulus bersyukur kepada Tuhan atas hal itu hadiah yang Tuhan berikan kepada gereja di Korintus, tegur Paulus sulit bagi mereka¹. Faktanya, teguran itu disampaikan dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Nasihat Paulus sangat penting dan itulah sebabnya dia menepatinya tegurannya dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Sejauh yang saya ingat, saya belum melakukannya tegurlah siapa pun dengan keras dalam nama Tuhan Yesus Kristus.

Tuhan kita Yesus Kristus..." kata "tetapi" menunjukkan pertentangan antara pernyataan sebelumnya dan kenyataan yang Paulus temui saat itu. Jika kita melihat kembali ayat 4- 7, kata Paulus terima kasih atas segala anugerah Tuhan kepada gereja Korintus. Paulus mengatakan itu Gereja Korintus menjadi lebih kaya dalam segala hal. Banyak sekali jenis kata dan banyak informasi. Bahkan di ayat 7, Paulus mengatakan bahwa gereja di Di Korintus juga tidak ada kekurangan hadiah. yaitu, gereja Korintus punya segala macam karunia rohani. Maksudku, tidak ada seorang pun yang memilikinya semua karunia roh ini, tetapi setiap anggota gereja mempunyai karunia roh dan jika digabungkan, gereja Korintus memiliki semua karunia rohani yang diperlukan. Paulus bersyukur kepada Tuhan atas hal ini. Namun meskipun demikian, Paulus bersyukur kepada Tuhan atas hal itu hadiah yang Tuhan berikan kepada gereja di Korintus, tegur Paulus sulit bagi mereka¹. Faktanya, teguran itu disampaikan dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Nasihat Paulus sangat penting dan itulah sebabnya dia menepatinya tegurannya dalam nama

Tuhan Yesus Kristus. Sejauh yang saya ingat, saya belum melakukannya tegurlah siapa pun dengan keras dalam nama Tuhan Yesus Kristus.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yakni metode kualitatif melalui penelitian kepustakaan (Library research) atau kajian literature (literatur review, literatur research) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder dimana data-data diambil dari berbagai literatur yang ada. Karena penelitian ini merupakan penelitian library research, maka tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, serta mengumpulkan pendapat dari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan bahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan warga gereja

Pengertian pembinaan gereja

Sebab setiap jabatan gerejawi memerlukan pemahaman yang benar Tujuan latihan terarah dan sistematis, karena juga bersumber dari pemahaman yang benar menghasilkan fase yang benar. Selan menjelaskan bahwa pelatihan adalah sesuatu upaya memperlengkapi anggota gereja untuk menjadi lebih banyak anggota tubuh Kristus memahami ajaran Kristus (Ef. 4:11-16)². 12 Pembentukan jemaat lokal melayani Membangun tubuh Kristus agar gereja memahami tujuan Allah. Juga pelatihan Sinonimnya dengan kata memuridkan dan mendidik, artinya mengajar itu sama saja dengan memuridkan dan mendidik. BS Sidjaga menjelaskan tiga pengertian latihan. Pertama, istilah pendidikan biasanya digunakan untuk menyebut pendidikan formal seperti sekolah dan Universitas Namun istilah pelatihan biasanya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan universitas memiliki arti informal. Misalnya, sering digunakan di gereja-gereja Istilah ini, namun ada juga yang menggunakan istilah pemuridan dan pengembangan warga negara Gereja Gereja juga memiliki kegiatan pelatihan yang berbeda dengan kegiatan yang sedang

berlangsung dalam kegiatan pembelajaran formal dan bertingkat. Kedua, pendidikan kerakyatan dewasa artinya : praktek pendidikan untuk orang dewasa, orang dewasa dan dengan orang dewasa landasan, tujuan dan dinamika berdasarkan iman Kristiani.

Tujuan hidup Kristiani adalah memuliakan Tuhan Bapa, Anak dan Tuhan Roh Kudus melalui tindakan Kesadaran akan kehendak dan kasih Allah Tritunggal terhadap sesama secara keseluruhan kehidupan Kristen Ketiga, pendidikan adalah pengajaran, pendidikan, pembinaan, pendampingan dan pendampingan. Dengan kata lain, pelatihan adalah suatu bagian tentang pendidikan. Selama pelatihan, siswa mungkin mengalami perubahan kognitif tapi belum tentu dengan lembut. Oleh karena itu kegiatan pembinaan dalam gereja menjadi penting luas Artinya tindakan tersebut membawa mereka mengalami perubahan batin emosi, iman dan spiritualitas, dan tindakan nyata. Hal ini jelas dari perspektif di atas Perintisan gereja adalah pekerjaan serius yang harus dikelola dengan hati-hati Tujuan pembentukan gereja dapat tercapai secara optimal.

Tujuan pembinaan warga gereja

Maitimoe (1983:17) mengatakan: Tujuan pembinaan warga gereja adalah membina jemaat missioner, bertumbuhnya jemaat-jemaat baru dan bertambah-tambah orang Kristen baru adalah pekerjaan Roh Kudus karena itu gereja dan warga gereja perlu mengembangkan suatu sikap dan pemahaman yang menghargai karya Roh Kudus yakni bahwa upaya untuk menambah jumlah orang Kristen baru maupun jumlah jemaat

-jemaat baru tidak bisa mengganti pekerjaan Roh Kudus, karena Roh Kuduslah yang memungkinkan orang lahir baru serta memberinya hidup baru.³

Tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk membina dan memperlengkapi tiap-tiap warga gereja menjadi pengikut Kristus yang dewasa dalam iman dan pengharapan supaya bertambah orang Kristen baru dalam kehidupan dunia ini. Dasar dan tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk mempersiapkan warga

jemaat khususnya orang tua agar menjadi orang tua yang bertanggung jawab dalam keluarga dan sekaligus di hadapan Tuhan⁴. Pembinaan warga gereja juga bertujuan agar gereja dalam hidup dan karyanya di dunia ini sungguh-sungguh menjadi milik Tuhan Yesus Kristus. Karena gereja adalah karya penyelamatan Allah yang difungsikan untuk ikut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah atas seluruh umat manusia⁵

KITAB 1 KORINTUS

Perpecahan dalam jemaat korintus

Kalau melihat ayat 12-13, sumber perpecahannya bukan soal doktrin, bukan masalah manajemen, bukan masalah finansial. Sumber distribusinya berasal dari sini ada aliran sesat terhadap orang-orang tertentu, termasuk aliran sesat terhadap Paulus. Meskipun ada anggota gereja yang memuja Paulus, dia tidak senang dengan hal itu hal ini tidak hanya menghancurkan gereja Tuhan, tetapi juga mencuri kemuliaan Tuhan. seseorang dia yang tega mengabdikan kepada Allah tentu tidak senang disembah sekelompok orang tertentu, karena dia mengetahui bahwa hal itu merupakan kekejian bagi Allah. Percayalah Paulus, Apolos, dan Kefas, tidak ada

seorang pun yang merasa bahagia saat itu kultus Kami mengenal Paulus. Kita tahu Keepha, siapa Peter. Menyukai Dengan Apolos? Anda mungkin bertanya-tanya hal yang sama. Saya percaya pada Apollo Dia juga tidak suka menjadi bagian dari aliran sesat, mungkin itulah sebabnya Apolos enggan untuk kembali ke Korintus, meskipun Paulus mendorongnya (1 Korintus 16:12). Apolos ingin menjaga jarak dari jemaat Korintus agar mereka tidak membentuk aliran sesat Dia.

Keberadaan gereja korintus

Stuart dan Fee menjelaskan situasi di kota Korintus

Kota Korintus adalah sebuah kota yang relatif baru, berusia 95 tahun ketika Paul pertama kali mengunjunginya lokasinya strategis bisnis Korintus adalah kota kosmopolitan, kaya, pelindung, religius (setidaknya ada dua puluh enam candi) dan terkenal dengan sensualitasnya (pemuasan keinginan).

Jika Anda tahu negara kota Korintus, itu benar komunitas yang terdiri dari pendatang dari berbagai daerah lain Sebagai kota kosmopolitan yang heterogen, Korintus telah menjadi kota yang mereka mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan daerah asalnya. Ada juga percampuran budaya dan adat istiadat di kalangan umat Kristen di Korintus, yang menimbulkan banyak konflik yang tidak terduga tak terelakkan⁶. Ada perbedaan besar dalam kondisi perekonomian Anggota gereja Korintus menurut Paulus tidak termasuk di antara mereka banyak orang yang bermartabat atau mulia dan karena itu tidak banyak orang kaya (1 Korintus 1:26), namun Ia tidak mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang melakukan hal itu di cakrawala. Dalam 1 Korintus 11:18-22 kita menyimpulkan bahwa anggota yang kaya mengesampingkan yang miskin dan mengadakan pesta Tidak ada perbedaan pendapat di dalam gereja Korintus tidak hanya di bidang sosial, nasional dan ekonomi, tetapi juga di bidang pendidikan dan etika. Meskipun Paulus dapat memuji mereka sebagai satu gereja karena masih berpegang pada ajaran yang telah diberikannya kepada mereka (1 Kor 11:2). Ada yang mengatakan tidak ada kebangkitan orang mati (1 Korintus 15:12).

Keadaan agama

Kekristenan tidak tumbuh dari kekosongan agama masyarakat yang tidak mengharapkan apa pun namun, mereka percaya bahwa seseorang harus berjuang melawan iman baru di dalam Kristus berbagai keyakinan agama yang telah ada di masyarakat selama berabad-abad. Sama halnya dengan situasi Kekristenan Korintus. Status agama di Korintus mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat. Brill menjelaskan, "Buatlah dampak Agama yang menentang masyarakat Korintus sangat kuat, bahkan agama itulah yang menambah kejahatan mereka." 6 Korintus terkenal dengan kejahatan dan amoralitasnya. penduduknya, mereka memuja dewi Aphrodite dan menyediakan 1.000 pelacur setia yang dianggap suci untuk melayani keinginan jamaahnya.⁷

c.Penyebab perpecahan

Dalam kasus gereja Korintus, pemimpinnya menjadi pribadi yang sangat pribadi penting dan bahkan lebih memilih pemimpin satu sama lain. Jawab mereka: "Saya dari golongan Paulus. Atau saya dari golongan Apolos. Atau saya dari golongan Apolos. kelompok Cepha. Jika tidak, aku adalah umat Kristus" (1 Kor. 1:12). Itu termotivasi Pengaruh filsafat kuat pada masa ketika orang lebih mudah berbicara kebijaksanaan diberikan oleh orang bijak yang menjadi pengikut atau pendukung ajaran ini. Dalam hal ini, mereka mengelompokkan diri mereka sendiri sesuai dengan itu pemimpin yang mereka sukai dan kemudian mereka saling memamerkan pemimpin tersebut Tampaknya ada arogansi di antara kelompok-kelompok ini sesuai dengan kepentingan pemimpinnya dan keinginannya. Mereka menelepon dengan nama ketua yang memegang kelompoknya. 8Ada empat kelompok kebetulan masing-masing mengaku lebih hebat dari yang lain. Pertama, Paulus yang mendirikan dan mendirikan gereja di Korintus. Kedua, Apolos, seorang Yahudi dari Aleksandria (Kisah Para Rasul 18:24-28)⁹. Selama kunjungan Paulus yang sulit ke Palestina (ayat 22). Dia punya informasi akurat tentang kehidupan Yesus. Dia menggabungkan karunia kefasihan berbicara (kemampuan belajar) dengan penalaran yang jelas untuk memahami Perjanjian Lama. Dengan sungguh-sungguh memberitakan kebenaran yang dia ketahui, dia pergi dari Efesus ke Korintus, di mana dia menunjukkan kemampuannya dalam membela ajaran

Kristen terhadap orang Yahudi (Kisah Para Rasul 18:27-28).¹⁰ Ketiga, Kefas adalah murid Yesus yang sering dipanggil Petrus. Dia adalah murid Tuhan Yesus yang pertama. Kelompok Kefas rupanya meragukan otoritas Paulus dan lebih memilih koneksi ke Yerusalem melalui Peter. Keempat, kelompok Kristus, yaitu kelompok yang merasa lebih unggul dari yang lain, karena mereka mengikuti Kristus. Menurut Ibrahim, grup ini punya peluang mereka yang berada di Yudea dan melihat Yesus meminta lebih untuk dihormati dan berharap lebih dari orang lain dan menjadi sombong." Mereka memuja pemimpin karena mereka mengira mereka punya pemimpin menambahkan Dalam hal ini kelompok Apolos merujuk:

“Semakin banyak kelompoknya menyukai gaya dan retorika yang lebih halus dan berbakat... selama kelas Kristus membenci segala hubungan dengan kelompok lain, sehingga mereka akan menjadi kelompok yang terpisah.” Paulus menyebut gereja Korintus sebagai gereja yang masih bersifat duniawi dan diam bayi yang belum dewasa atau masih rohani (1 Korintus 1:10). Dalam hal ini, Paulus tidak mengatakannya bahwa gereja Korintus belum dilahirkan kembali, karena di awal suratnya Dia mengatakan jemaat Korintus itu kudus. bersama Pemahaman seperti ini berarti Paulus menjelaskan bahwa orang-orang kudus di Korintus mereka masih mempunyai ciri-ciri duniawi atau masih hidup dalam daging. Perbedaan pendapat menjadi pengaruh kehidupan yang masih ada di bumi. Mereka masih hidup dalam kecemburuan dan perselisihan ini masih merupakan kehidupan manusia duniawi. Paulus dalam tulisannya kepada gereja Korintus menjelaskan bahwa gereja tetap hidup dalam daging yang telah ditandai kecemburuan dan perselisihan.

PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT 1 KORINTUS

KONSELING MENASEHATI

Dalam 1 Korintus 1:10, Paulus menulis: "Tetapi aku menasihati kamu, saudara-saudara, dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus..." Peringatan ini berasal dari kata "para (para) dan careu (careu).10" Ya. Artinya "untuk penghiburan, nasihat, dorongan, hiburan, syafaat". (menghibur, menyemangati, menyemangati, menghibur, merekomendasikan) Kata ini dapat diartikan meminta nasihat lebih lanjut. Paulus memulai dengan beberapa nasihat. Saya memberi nasihat kepada Anda dalam nama Tuhan Yesus. Ini adalah nasihat yang sangat

serius dan mendesak. Brill menjelaskan, "Seolah-olah Paulus sedang menyebut nama Dia yang memanggilmu ke dalam persekutuan dengan Tuhan dan yang memberimu rahmat dan kedamaian-Nya. Dalam nama-Nya aku memberimu nasihat." Saran yang serius. Nama Kristus menjadi penghubung yang mempersatukan seluruh umat Kristiani, karena mereka semua mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhannya. Kata ini juga berarti kekuatan namanya, artinya

penyembahan kepada Yesus sebagai Tuhan.

BERSATU

Dalam 1 Korintus 1:10 Paulus menulis: "Tetapi aku menasihati kamu...tetapi hendaklah kamu bersatu dan sehati." Kata yang digunakan Paulus untuk bergabung dalam ayat ini adalah "cathartis" (ketartiza), yang berarti "mengakhiri, menyucikan, mengisi." Kata ini juga berarti memasukkan sesuatu, mengatur, memastikan, siap seperti semula. Paulus menasihati gereja Korintus untuk kembali pada keadaan normal, yaitu bersatu menjadi satu tubuh. Paulus ingin gereja dikembalikan ke keadaan semula. Paulus menasihati mereka agar bersatu dengan satu hati dan satu pikiran. Dengan satu hati, kata "noianquot; (noi) dari "nousandquot; (akal), yaitu "pikiran, sebab, akal, hikmah dan pengertian". Ini bagian dari badan hakim, tempat pertimbangan, jawabannya dapat dimengerti. Seikir berasal dari kata "gnwme" (gnome) yang berarti "kehendak, pendapat, keputusan, persetujuan". "Kebulatan suara artinya rukun, mempunyai pemikiran dan kesatuan yang sama, mengacu pada kasih Kristus yang menyatukan segala perbedaan, satu hati dan satu pikiran artinya tidak membeda-bedakan kondisi masyarakat, tetapi menanamkan rasa persatuan dalam hati dan pikiran manusia. Sama-sama memahami tentang pelayanan dan kehidupan orang-orang beriman Dengan penuh hormat dan keduanya menghindari rasa iri dan perselisihan karena mereka menganggap satu sama lain sama dihadapan Allah.

MENJELASKAN BAHWA SEMUA PENGINJIL ADALAH SAMA

1 Korintus 3:5 mengatakan: Semua hamba Allah yang kamu percaya, akan taat. Jalan yang diberikan kepadanya. Hamba secara etimologi adalah "diakon" Artinya pekerjaan seorang hamba. Brill menjelaskan: Hamba-hamba Tuhan mempunyai pekerjaan yang Tuhan berikan kepada mereka dan orang lain. Setiap pekerjaan penting karena saya tidak bisa bekerja. Semua karyawan juga penting. Paulus menjelaskan bahwa itu adalah dirinya sendiri, Apolos, dan Petrus. Sebagai hamba Tuhan, bekerja untuk Tuhan, melakukan sesuatu. Apa yang diperintahkan oleh

Tuannya, Tuhan. Kata hamba digunakan sebagai "uperetefu". (huperetes) artinya "pendayung berbadan tiga" (serupa). Kata "yang" pada ayat 5

menunjukkan bahwa mereka berlayar di lautan. Orang-orang ini tidak berarti apa-apa dalam hal ini, karena mereka hanyalah Paulus, dan Apolos hanyalah seorang pelayan. Mari kita lihat fitur-fitur ini. Mereka bukan pelayan. Idennya adalah bahwa mereka hanyalah cara biasa yang digunakan Tuhan untuk memberikan semua berkat kepada jemaat Korintus, mereka hanyalah hamba manusia yang hanya melakukan apa yang diperintahkan tuannya, misalnya. Lukas 17:10 mengatakan, "Jika kamu telah melakukannya, maka hal itu akan terjadi kepadamu." Jika Anda melakukan semua yang diperintahkan, Anda harus mengatakan: kami adalah pelayan yang tidak berguna, kami hanya melakukan apa yang harus kami lakukan.

KESIMPULAN

Gereja universal (organisme) adalah sekelompok orang yang percaya kepada Kristus yang hidup dalam komunitas sejak Pentakosta sampai kedatangan Tuhan Yesus untuk pengangkatan gereja yang kedua (Repture) dan tidak mungkin dipecah belah. Sedangkan dari segi fisik (organisasi/organisasi/lembaga keagamaan) adalah para anggota jamaahnya. Persekutuan Tubuh Kristus yang hidup dalam persekutuan, mempunyai bentuk dan memungkinkan terjadinya perpecahan dan konflik. Selama periode sejarah yang panjang ini. Hal ini membuktikan bahwa hampir terjadi perpecahan di dalam gereja dari waktu ke waktu disebabkan oleh berbagai faktor. Ketika penulis membahas keadaan gereja mula-mula, cPermasalahannya adalah perpecahan di gereja Korintus yang berjumlah empat orang kelompok lawan. Satu kelompok mengatakan mereka berasal dari kelompok tersebut Paulus, ada yang mengatakan tentang Apolos, ada pula yang mengatakan Kelompok Kefas dan ada pula yang mengatakan kelompok Kristus. Paulus sangat bersemangat bertanya: "Apakah Kristus terbagi?" Kristus tidak terpecah belah, karena semua manusia terpecah belah iman adalah kesatuan tubuh Kristus.

REFERENSI

Chisti. Diktat I dan II Korintus. Tawangmangu : STT Tawangmangu, 2002
Departemen Pendidikan Nasional, 2001

Drane, John. Memahami Perjanjian Baru. Jakarta: BPK Gunung Mulia , 2000

Gunawan, Andar. 2012. Strategi dan Metode Pembinaan Warga Gereja. Tarutung.

Free, D Gordon dan Stuart, Douglas. Hermeneutik. Malang : Gandum Mas,2000

Ineno.

Jemaat. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2000

Pfizner.V. C, Kesatuan dalam Kepelbagaian (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000),10.

Calvin J, Comemetary on Corinthians – Volume 1 (Grand Rapids: Christian Classics Ethe real Library, 1573), 196-197.

Rumordor. B. A, Konsep Paulus dalam mengatasi perpecahan Gereja di Korintus dan Implikasinya pada gereja masa kini (Pendidikan dan Teologi Kristen Volume 1 No. 2, ISS 2775 -3980).